

**KONTRIBUSI MOTIVASI , KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB
TERHADAP MUTU BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN SE-
KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Disusun Oleh:
SUPRPTI
NIM: Q. 100.110.182

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

NASKAH PUBLIKASI

**KONTRIBUSI MOTIVASI , KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB
TERHADAP MUTU BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN SE-
KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL**

Oleh:

SUPRPTI

NIM: Q. 100.110.182

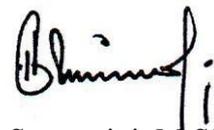
Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto

Pembimbing II



Dr. Suyatmini, M.Si

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**KONTRIBUSI MOTIVASI , KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB
TERHADAP MUTU BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN SE-
KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL**

¹Suprapti, ² Eko Supriyanto, ³ Suyatmini
¹Tenaga Pendidik Kabupaten Kendal
²Staf Pengajar UMS Surakarta
³Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstract

The purpose of this research are: (1) know about the contribution of learning motivation, discipline and responsibility for the quality of science learning. (2) To know about the contribution of motivation toward the quality of science learning. (3) To know about the contribution of discipline toward the quality of science learning. (4) To know about the contribution of the responsibility toward the quality of science learning. This investigation uses a quantitative method. Data analysis uses t test and multiple regression analysis. The results of the research show that: (1) There was a contribution of learning motivation, discipline, and responsibility jointly toward Science learning quality for the fifth grade students in Public Schools of Ngampel Sub-District, with F_{count} of 27.596 and probability score of $0.000 < 0.05$. 2) There was a positive contribution of learning motivation toward the Science learning quality for the fifth grade students in Public Schools of Ngampel Sub-District, with $t_1 = 3.625 > t_{table} = 1.653$ (with $N = 198$ and $\alpha = 0,05$). 3) There was a positive contribution of the quality of Science learning for the fifth grade students in Public Schools of Ngampel Sub-District, with $t_2 = 3.205 > t_{table} = 1.653$ (with $N = 198$ and $\alpha = 0,05$). 4) There was a positive contribution of students' responsibility toward the quality of Science learning for the fifth grade students in Public Schools of Ngampel Sub-District, with $t_3 = 3.722 > t_{table} = 1.653$ (with $N = 198$, and $\alpha = 0,05$).

Keywords: motivation, discipline, responsibility, learning quality

PENDAHULUAN

Mutu belajar merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini Suhardan (2010:67) mengemukakan pembelajaran pada

dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. Mutu belajar merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Mutu belajar pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis (2010:97) menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

Pendidikan IPA diberikan di SD dengan tujuan agar kelak dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan menjadi warga Negara yang baik, yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk meningkatkan mutu sekolah salah satu faktor dominan adalah siswa itu sendiri Sudarwan Danim (2007 : 56). Dalam pembelajaran pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa .

Terkait dengan mutu pendidikan, di SD masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPA. Dari hasil Ujian Nasional selama 3 tahun terakhir, hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diinginkan. Ini dibuktikan dengan hasil Ujian Nasional tahun 2011 di Kabupaten Kendal pada mata pelajaran IPA dimana ada siswa yang mendapatkan nilai 3,90. Pemicu rendahnya hasil pembelajaran dikarenakan rendahnya motivasi belajar, tanggung jawab dan kedisiplinan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi mempengaruhi semua aspek pendidikan, yang berkontribusi pada keberhasilan siswa di sekolah. Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Menurut Winardi, (2008 : 1), istilah motivasi

berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Dengan demikian secara etimologi, motivasi berkaitan dengan hal-hal yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku. Isbandi R dalam Uno (2007: 3). Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Selain motivasi belajar siswa, kedisiplinan juga merupakan salah satu faktor penting untuk mengatasi masalah belajar siswa. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah.

Seorang pelajar memiliki kewajiban belajar bila ia belajar, berarti ia telah memenuhi kewajibannya serta dia juga telah bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang pelajar. Bertanggungjawab artinya mengakui akuntabilitas, pengaruh dan peran individu akan terciptanya sebuah situasi dimana individu berada. Ini berarti individu bertanggungjawab terhadap perilakunya, dan menerima sepenuhnya konsekuensi apapun yang diakibatkan oleh perbuatannya.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui kontribusi motivasi terhadap mutu belajar IPA pada siswa kelas V SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, (b) untuk mengetahui kontribusi kedisiplinan terhadap mutu belajar IPA pada siswa kelas V SDN se-

Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, (c) untuk mengetahui kontribusi tanggung jawab terhadap mutu belajar IPA pada siswa kelas V SDN se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, (d) untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar, kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap mutu belajar IPA pada siswa kelas V SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006: 14) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2008: 108). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal tahun ajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 458 siswa. Menurut Arikunto (2009:11) bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 458 siswa berdasarkan *tabel Krejcie* dalam Sugiyono (2009: 87) maka sampel yang digunakan berjumlah 198 siswa yang didasarkan atas kesalahan 5 % dengan kepercayaan 95 % terhadap populasi.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 56). Menurut Arikunto (2008: 124) bahwa “sampel imbang/proporsi adalah penarikan sampel yang dilakukan untuk memperoleh sampel yang representatif”. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu tiga variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3), dan satu variabel terikat (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan. Menurut Arikunto (2009:28), angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis terlebih dahulu

dilaksanakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan uji t sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan analisis korelasi dan regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data mengenai variabel motivasi belajar, kedisiplinan, tanggung jawab dan mutu belajar IPA siswa se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Sebelum dijabarkan lebih lanjut mengenai deskriptif variabel penelitian pada masing-masing sekolah dasar se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas yang dimaksudkan untuk mengetahui mengetahui varians data bersifat homogen atau heterogen berdasarkan faktor tertentu. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene's Tes* dengan hasil sebagai berikut :

Hasil pengujian homogenitas pada variabel penelitian yaitu motivasi belajar, kedisiplinan, tanggung jawab dan mutu belajar IPA menunjukkan bahwa semua variabel penelitian dilihat dari 17 sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal menunjukkan data yang heterogen, artinya dari masing-masing kelompok sekolah dasar tersebut pada masing-masing variabel penelitian mempunyai varians data yang berbeda.

Hasil pengukuran terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal diperoleh rentangan skor terendah 41 dan skor tertinggi 69 terdiri dari 14 soal kuesioner tentang mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dengan skor jawaban per item terendah 1 dan tertinggi 5. Rata-rata skor kuesioner sebesar 56,63, artinya rata-rata mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal adalah baik, dengan penyimpangan sebesar 5,991. Median sebesar 59,00 menunjukkan nilai tengah skor jawaban dan mode sebesar 59 menunjukkan skor yang paling sering muncul adalah 59. Histogram ini bermakna bahwa subyek penelitian mempunyai hasil mutu belajar yang berdistribusi normal sehingga sebagai besar responden mempunyai mutu

belajar pada skor rata-rata, sedangkan yang mempunyai skor tinggi dan rendah mempunyai jumlah yang lebih sedikit.

Hasil pengukuran terhadap motivasi belajar diperoleh rentangan skor terendah 34 dan skor tertinggi 68 terdiri dari 14 soal kuesioner tentang motivasi belajar dengan skor jawaban per item terendah 1 dan tertinggi 5. Rata-rata skor kuesioner sebesar 52,22, artinya rata-rata motivasi belajar adalah baik hal ini dikarenakan rata-rata skor berada di atas skor ideal yaitu sebesar 42, dengan penyimpangan sebesar 8,410. Median sebesar 51 menunjukkan nilai tengah skor jawaban dan mode sebesar 41 menunjukkan skor yang paling sering muncul adalah 41. Histogram ini bermakna bahwa subyek penelitian mempunyai hasil motivasi belajar yang berdistribusi normal sehingga sebagai besar responden mempunyai motivasi belajar pada skor rata-rata, sedangkan yang mempunyai skor tinggi dan rendah mempunyai jumlah yang lebih sedikit.

Hasil pengukuran terhadap kedisiplinan diperoleh rentangan skor terendah 25 dan skor tertinggi 45 terdiri dari 9 soal kuesioner tentang mutu belajar IPA dengan skor jawaban per item terendah 1 dan tertinggi 5. Rata-rata skor kuesioner sebesar 38,59, artinya rata-rata kedisiplinan adalah sudah baik karena besarnya rata-rata kedisiplinan siswa berada di atas skor ideal yaitu 27 dengan penyimpangan sebesar 5,185. Median sebesar 40,00 menunjukkan nilai tengah skor jawaban dan mode sebesar 41 menunjukkan skor yang paling sering muncul adalah 41. Histogram ini bermakna bahwa subyek penelitian mempunyai hasil kedisiplinan yang berdistribusi normal sehingga sebagai besar responden mempunyai kedisiplinan pada skor rata-rata, sedangkan yang mempunyai skor tinggi dan rendah mempunyai jumlah yang lebih.

Hasil pengukuran terhadap kedisiplinan diperoleh rentangan skor terendah 43 dan skor tertinggi 69 terdiri dari 14 soal kuesioner tentang tanggung jawab dengan skor jawaban per item terendah 1 dan tertinggi 5. Rata-rata skor kuesioner sebesar 59,56, artinya rata-rata tanggung jawab siswa adalah sudah baik karena besarnya rata-rata kedisiplinan siswa berada di atas skor ideal yaitu 42 dengan penyimpangan sebesar 5,394. Median sebesar

60,00 menunjukkan nilai tengah skor jawaban dan mode sebesar 51 menunjukkan skor yang paling sering muncul adalah 61. Histogram ini bermakna bahwa subyek penelitian mempunyai hasil tanggung jawab yang berdistribusi normal sehingga sebagai besar responden mempunyai tanggung jawab pada skor rata-rata, sedangkan yang mempunyai skor tinggi dan rendah mempunyai jumlah yang lebih sedikit.

Mutu belajar pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis (2010:97) menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara individu maupun secara bersama-sama terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,596 dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yang ditunjukkan dengan besarnya kontribusi antara variabel X_1 dengan Y yaitu sebesar $t_1 = 3,625 > t_{tabel} = 1,653$ (dengan $N = 198$ dan $\alpha = 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka diikuti pula tingginya mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dicapai, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar

siswa, maka diikuti pula rendahnya mutu belajar IPA siswa SDN se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dicapai.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Selain motivasi belajar siswa, kedisiplinan juga merupakan salah satu faktor penting untuk mengatasi masalah belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kedisiplinan dengan mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yang ditunjukkan dengan besarnya kontribusi antara variabel X_2 dengan Y yaitu $t_2 = 3,205 > t_{tabel} = 1,653$ (dengan $N = 198$ dan $\alpha = 0,05$) Maka dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar, akan diikuti pula dengan kenaikan mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, sebaliknya apabila terjadi penurunan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar, akan diikuti pula dengan rendahnya mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang diperoleh.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang

dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan tanggung jawab siswa terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yang ditunjukkan dengan besarnya kontribusi antara variabel X_3 dengan Y yaitu sebesar $t_1 = 3,722 > t_{tabel} = 1,653$ (dengan $N = 198$ dan $\alpha = 0,05$) Maka dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara tanggung jawab siswa terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar, akan diikuti pula dengan kenaikan mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, sebaliknya apabila terjadi penurunan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar, akan diikuti pula dengan rendahnya mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang diperoleh.

Seorang pelajar memiliki kewajiban belajar bila ia belajar, berarti ia telah memenuhi kewajibannya serta dia juga telah bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang pelajara. Bertanggungjawab artinya mengakui akuntabilitas, pengaruh dan peran individu akan terciptanya sebuah situasi dimana individu berada. ini berarti individu bertanggungjawab terhadap perilakunya, dan menerima sepenuhnya konsekuensi apapun yang diakibatkan oleh perbuatannya.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan I-Chao Lee, 2010. *The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan* adalah keduanya menunjukkan hasil Motivasi belajar siswa memiliki efek positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar yang baik merupakan salah satu cirri dari mutu belajar siswa yang baik juga.

Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Nek Kamal Yeop Yunus, 2010 *Motivation, Empowerment, Service Quality and Polytechnic*

Students' Level of Satisfaction in Malaysia. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dimensi motivasi, pemberdayaan dan layanan berkualitas dengan tingkat kepuasan siswa. Ketiga dimensi memberikan kontribusi 35,5% terhadap tingkat 'kepuasan siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam penelitian ini kedisiplinan memiliki kontribusi yang paling kuat dibandingkan terhadap variabel yang lain. Hal ini dapat diasumsikan bahwa dengan kedisiplinan yang tinggi maka berdampak pada hasil belajar yang tinggi pula untuk itu diharapkan siswa mampu memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi selama kegiatan belajar. Oleh sebab itu, kepala sekolah selaku penanggungjawab serta pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah mampu menerapkan kedisiplinan terhadap siswa sehingga dengan hal itu mampu menimbulkan tanggung jawab yang tinggi yang akan berdampak terhadap hasil belajar dan berdampak pula terhadap mutu belajar IPA.

Selain itu juga, perbedaan terlihat dari kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini diperoleh nilai R^2 adalah 0,299 berarti 29,9% variabel yang dipilih pada untuk variabel motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dapat menerangkan variasi variabel mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, sedangkan sisanya 71,1% diterangkan oleh variabel lain, dengan demikian penggunaan variabel independen dalam merangkan variasi variabel dependen sudah tepat. Sedangkan pada penelitian Nek Kamal Yeop Yunus, 2010 *Motivation, Empowerment, Service Quality and Polytechnic Students' Level of Satisfaction in Malaysia*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dimensi motivasi, pemberdayaan dan layanan berkualitas dengan tingkat kepuasan siswa sebesar 35,5%.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat kontribusi motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara bersama-sama terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yang ditunjukkan dari besarnya koefisien kontribusi berganda adalah F_{hitung} sebesar

27,596 dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. (2) Terdapat kontribusi yang positif motivasi belajar terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yang ditunjukkan dengan besarnya kontribusi antara variabel X_1 terhadap Y yaitu dengan $t_1 = 3,625 > t_{tabel} = 1,653$ (dengan $N = 198$ dan $\alpha = 0,05$) Maka dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yang berarti variabel tersebut signifikan. (3) Terdapat kontribusi yang positif kedisiplinan terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yang ditunjukkan dengan besarnya kontribusi antara variabel X_2 terhadap Y yaitu dengan $t_2 = 3,205 > t_{tabel} = 1,653$ (dengan $N = 198$ dan $\alpha = 0,05$) Maka dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. (4) Terdapat kontribusi yang positif tanggung jawab siswa terhadap mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yang ditunjukkan dengan besarnya kontribusi antara variabel X_3 terhadap Y yaitu dengan $t_3 = 3,722 > t_{tabel} = 1,653$ (dengan $N = 198$ dan $\alpha = 0,05$) Maka dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara tanggung jawab dengan mutu belajar IPA siswa SDN se- Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Adedeji Tella, 2007. *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2007, 3(2), 149-156
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benon C. Basheka, 2013. *Teaching-learning quality assurance benchmarks and characteristics that promote learner outcomes among Public*

Administration students at Uganda Management Institute: An exploratory study. International Journal of Educational Administration and Policy Studies Vol. 5(1), pp. 8-14, April 2013

Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, 2007. *Manajemen Pembinaan TK dan SD.* Jakarta : Ditjen Dikdasmen Depdiknas

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Djaali, 2007. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Eni Endriani. Diakses tanggal 22 Mei 2013. *Indikator Tanggung Jawab.*(Online)
<http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/indikator-minat-belajar.html>

H. Djaali , Pudji Muljono, 2007 . *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* Gramedia.

Hadis, A dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Hamzah B.Uno,2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jilid I. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hurlock, E.B, 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga

I-Chao Lee,2010. *The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan.* The Journal of Human Resource and Adult Learning Vol. 6, Num. 2

Juan Antonio Moreno Murcia, 2008. *Motivation, Disciplined Behaviour, Equal Treatment And Dispositional Flow In Physical Education Students.* The Journal Of International Social Research Volume 1/4 Summer 2008

Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya

Nek Kamal Yeop Yunus,2010 *Motivation, Empowerment, Service Quality and Polytechnic Students' Level of Satisfaction in Malaysia.* International Journal of Business and Social Science Vol. 1 No. 1; October 2010

Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Perquin dan Gufron. 2007.*Pendidikan Keluarga dan Kewibawaan .* Bandung: IKIP Bandung

- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi Edisi 10*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiaji, Bambang. 2007. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Siswandari. 2009. *Statistika Computer Based*. Surakarta: LPP UNS Dan UNS Press.
- Sudarwan Danim, 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang, 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: AlfaBeta
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta. Pinus Book Publisher
- Tulus Tu'u, 2007. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Usman Effendi dan Juhaya S. Raja. 1993. *Pengantar Psikologi*. Bandung:Angkasa
- Winardi. 2008. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen* Jakarta: Raja Grafindo Jakarta